

**MOTIVASI DIFABEL NETRA DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMPUTER DI BADAN SOSIAL MARDI
WUTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Adam Hidayatullah

NIM 17102020063

Pembimbing:

Ferra Puspito Sari, M. Pd

NIP: 199102152019032018

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-534/Un.02/DD/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : MOTIVASI DIFABEL NETRA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMPUTER DI BADAN SOSIAL MARDI WUTO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADAM HIDAYATULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020063
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6421a39fa4b54



Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64213ec21e32e



Penguji II

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64213e3786def



Yogyakarta, 14 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6423d0ec712b7

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adam Hidayatullah
NIM : 17102020063
Judul Skripsi : Motivasi Difabel Netra dalam Meningkatkan Keterampilan Komputer di Badan Sosial Mardi Wuto

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Pembimbing,

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
NIP 19910215 201903 2 018

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Slamet, S.Ag, M.Si
NIP 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Hidayatullah
NIM : 17102020063
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Motivasi Difabel Netra dalam Meningkatkan Keterampilan Komputer di Badan Sosial Mardi Wuto” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 6 Februari 2023

Yang menyatakan,



Adam Hidayatullah

NIM 17102020063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada ibu peneliti, ibu Yuliati. Terima kasih banyak atas bantuan berupa materi, doa serta dukungannya. Peneliti berharap dengan izin Allah semoga peneliti bisa menjadi anak yang membanggakan dan bermanfaat.



MOTTO

الْمَجْلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹

Q.S Al-Mujadalah ayat 11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran, 58: 11. Terjemahan ayat al-Quran pada kutipan ini diambil dari Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/58>.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT dengan segala nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Difabel Netra dalam Meningkatkan Keterampilan Komputer di Badan Sosial Mardi Wuto”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Atas segala bentuk partisipasinya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa selalu membimbing peneliti dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran serta ketelitian dalam membimbing.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang

telah diberikan selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

6. Ibu Sri Budiastuti Soenandar, S.H, selaku ketua Badan Sosial Mardi Wuto, Bapak Santoso dan Bapak Sugeng selaku pengurus Badan Sosial Mardi Wuto yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
7. Para peserta kursus komputer Badan Sosial Mardi Wuto yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Mas Latif yang telah membantu saya dalam proses *editing* skripsi ini.
9. Teman-teman anggota *New World Order* yang selalu memberi dorongan untuk segera lulus.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Peneliti berharap semoga segala bentuk partisipasi yang telah diberikan kepada peneliti dibalas dengan kebaikan yang melimpah dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun kepada peneliti sangat dibutuhkan demi perbaikan dalam skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian terkait.

Yogyakarta 18 Januari 2023

Adam Hidayatullah

ABSTRAK

Adam Hidayatullah (17102020063) Motivasi Difabel Netra dalam Meningkatkan Keterampilan Komputer di Badan Sosial Mardi Wuto: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Difabel Netra yang mengikuti kursus komputer di Badan Sosial Mardi Wuto memiliki sebuah motivasi untuk meningkatkan keterampilan komputer. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis-jenis motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan penentuan subjek menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek terdiri dari 3 orang difabel netra yang masing-masing berstatus sebagai pelajar, pekerja paruh waktu dan pekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa difabel netra yang mengikuti kursus komputer memiliki dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik diantaranya adalah hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang ditemukan adalah adanya motivasi kerja, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa.

Kata kunci: Motivasi, Difabel Netra, Meningkatkan Keterampilan Komputer.



ABSTRACT

Adam Hidayatullah (17102020063) *Motivation of Blind People in Improving Computer Skills at Mardi Wuto Social Agency: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Blind people who take computer courses at the Mardi Wuto Social Agency have a motivation to improve their computer skills. This study aims to examine the types of motivation for the visually impaired in improving computer skills at the Mardi Wuto Social Agency. This study uses a qualitative descriptive approach to determining the subject using a purposive sampling method. Of the disabled participants who had attended computer courses at the Mardi Wuto Social Agency, based on the subject criteria, 4 subjects were obtained, namely 1 disabled person with student status, 2 disabled persons with student status and 1 disabled person with undergraduate status. The results of this study indicate that blind people who take computer courses have two types of motivation, namely intrinsic motivation and extrinsic motivation. The intrinsic motivation include desire for success, encouragement and need for learning, hopes and dreams. While the extrinsic motivation includes work motivation, teacher-student relationship, student-student relationship.*

Keywords: *Motivation, Visual Disabilities, Improving Computer Skills.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kajian Teori	13
G. Metode Penelitian	29
BAB II GAMBARAN UMUM MOTIVASI DIFABEL NETRA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMPUTER DI BADAN SOSIAL MARDI WUTO	
A. Profil Badan Sosial Mardi Wuto	
B. Sejarah Badan Sosial Mardi Wuto	
C. Visi dan Misi Badan Sosial Mardi Wuto	

- D. Struktur Organisasi, Susunan Pengurus dan Program Kerja Badan Sosial Mardi Wuto
- E. Kegiatan Rutin dan Pembinaan Badan Sosial Mardi Wuto
- F. Hasil yang dicapai Program dan Kegiatan lainnya oleh Badan Sosial Mardi Wuto
- G. Mitra Kerja Badan Sosial Mardi Wuto
- H. Latar Belakang Informan

BAB III MOTIVASI DIFABEL NETRA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMPUTER DI BADAN SOSIAL MARDIWUTO

- A. Motivasi Intrinsik
- B. Motivasi Ekstrinsik

BAB IV

PENUTUP..... 67

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Susunan Pengurus Badan Sosial Mardi Wuto



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
3. Transkrip Wawancara
4. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka peneliti perlu menguraikan beberapa kata secara rinci. Kata-kata yang perlu diuraikan pada judul skripsi Motivasi Difabel Netra dalam Meningkatkan Keterampilan Komputer di Badan Sosial Mardi Wuto adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Difabel Netra

Motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motive*” atau “*to move*” yang memiliki arti sebuah dorongan. Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan faktor lainnya, baik faktor internal, maupun faktor eksternal. Hal yang mempengaruhi motif disebut sebagai motivasi.² Yang dimaksud motivasi pada penelitian ini adalah sebuah dorongan yang berkaitan dengan faktor-faktor eksternal maupun internal.

Difabel merupakan penggunaan kata yang lebih halus dalam menggambarkan seseorang dengan kondisi disabilitas. Difabel mengacu kepada keterbatasan peran penyandang disabilitas dalam melakukan

² Widayat Prihartanta, “Teori-Teori Motivasi”, *Jurnal Adabiya*, vol. 1: 83 (2015), hlm.2.

aktivitas.³ Sedangkan yang dimaksud dengan penyandang disabilitas netra adalah kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau kerusakan pada indra penglihatannya sehingga indra penglihatannya tidak dapat berfungsi dengan baik.⁴ Sebagai contoh, seseorang yang mengalami keterbatasan pada penglihatannya dapat disebut penyandang disabilitas netra karena tidak dapat membaca tulisan pada layar komputer, namun juga dapat disebut difabel netra karena dapat mengetahui tulisan pada layar komputer dengan bantuan komputer bicara. Penyandang disabilitas netra dan tunanetra memiliki makna yang serupa untuk menggambarkan keadaan seseorang yang mengalami kerusakan atau keterbatasan pada indra penglihatan, namun difabel netra merupakan penggunaan kata yang lebih halus untuk digunakan.

Jadi, motivasi difabel netra pada penelitian ini adalah sebuah dorongan yang berkaitan dengan faktor-faktor eksternal maupun internal pada seseorang yang mengalami keterbatasan pada penglihatannya.

2. Meningkatkan Keterampilan Komputer di Badan Sosial Mardi

Wuto

³ Airindya Bella, "Mengenal Perbedaan Disabilitas dan Difabel", <https://www.alodokter.com/mengenal-perbedaan-disabilitas-dan-difabel> , diakses tanggal 17 Agustus 2022.

⁴ Rahmah, "Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas Netra", *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 18: 2 (2019), hlm.5.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf dan sebagainya. Meningkatkan juga memiliki arti memperhebat.⁵ Sedangkan keterampilan atau *skill* komputer adalah kemampuan seseorang dalam menguasai perangkat komputer dalam menyelesaikan pekerjaannya.⁶

Meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto yang dimaksud adalah ikut serta mempelajari keterampilan atau *skill* komputer yang dikhususkan untuk difabel netra dengan menggunakan komputer bicara yang tersedia di Badan Sosial Mardi Wuto. Komputer bicara adalah komputer yang telah dilengkapi dengan program pembaca layar (*screen reader*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto adalah sebuah dorongan yang berkaitan dengan faktor-faktor eksternal maupun internal pada peserta kursus komputer dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto.

⁵ KBBI, “Arti Kata Meningkatkan”, <https://kbbi.web.id/tingkat> , diakses pada 17 September 2022.

⁶ Khoirul Anam dan Hadi Jauhari, *Keyboarding Skill Cara Praktis Terampil Mengetik 10 Jari* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm.1.

B. Latar Belakang

Pada dasarnya, seseorang dapat melakukan segala sesuatu yang diinginkan dengan memanfaatkan panca indra yang dimiliki, namun beberapa orang melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda. Difabel berasal dari kata "*differently abled*" yang bermakna dapat melakukan dengan cara yang berbeda.⁷ Istilah difabel juga sering dikaitkan dengan kata "Penyandang Disabilitas". Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 2016, tentang Penyandang Disabilitas, pasal 1 ayat (1) adalah sebagai berikut:

"Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dalam lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak".⁸

Difabel merupakan penggunaan kata yang lebih halus dalam menggambarkan seseorang dengan kondisi disabilitas. Difabel mengacu pada keterbatasan peran penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitas.⁹ Difabel netra adalah kondisi seseorang yang mengalami keterbatasan pada penglihatan. Difabel netra dibagi menjadi dua, yakni buta total (*blind*) dan *low vision*. Difabel netra dengan kategori buta total tidak dapat menerima rangsangan cahaya dari luar, sedangkan *low vision* masih dapat menerima

⁷ Arif Maftuhin, "Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas", *Journal of Disability Studies*, vol. 3: 2 (Juli-Desember, 2016), hlm.149.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2016, tentang Penyandang Disabilitas, pasal 1 ayat (1).

⁹ Bella, "Mengenal Perbedaan Disabilitas dan Difabel", diakses pada tanggal 17 Agustus 2022.

rangsangan cahaya dari luar.¹⁰ Istilah lain yang digunakan pada difabel netra yaitu tunanetra atau penyandang disabilitas netra, namun difabel netra adalah istilah yang lebih halus untuk digunakan.

Pandangan masyarakat awam tentang difabel netra adalah seseorang yang memiliki keterbatasan pada penglihatan sehingga mereka menganggap difabel netra tidak dapat melakukan hal yang dapat dilakukan oleh orang pada umumnya dan hanya perlu dikasihani. Sebagian masyarakat awam juga menganggap bahwa difabel netra dengan keterbatasan penglihatannya tidak dapat hidup mandiri dan selalu memerlukan bantuan. Keterbatasan pada seorang difabel bukan berarti mereka tidak dapat melakukan sesuatu yang dapat dilakukan pada orang umumnya, akan tetapi seorang difabel dapat melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda.¹¹ Mereka hanya membutuhkan alat bantu yang dapat membantunya sehingga tidak sepenuhnya bergantung kepada orang lain.

Pada era modern ini, komputer menjadi sesuatu yang sangat diperlukan untuk berbagai kepentingan. Komputer dapat berupa *personal computer* maupun *laptop*. Komputer digunakan hampir di berbagai kalangan karena teknologi yang ditawarkan sangat bermanfaat. Beberapa manfaat dari komputer yakni dapat meringankan pekerjaan, menunjang pendidikan, mencari informasi, hingga mencari hiburan. Komponen pada komputer terdiri dari *software*, *hardware* dan *brainware*. *Software* merupakan perangkat lunak

¹⁰ Rahmah, "Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas Netra", hlm.5.

¹¹ Maftuhin, "Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas", hlm. 149.

yang bersifat non-fisik berupa program komputer yang digunakan untuk melakukan perintah seperti mengolah data, menyimpan data, mengolah kata, menjelajah internet dan lain-lain. Beberapa contoh *software* yang umum digunakan yakni *Microsoft Office*, *Microsoft PowerPoint*, dan *Browser*. Sedangkan *hardware* merupakan komponen komputer yang bersifat fisik yang digunakan untuk menjalankan sebuah perintah *software*. Beberapa komponen *hardware* yakni komputer, *mouse*, *keyboard* dan lain-lain. Adapun *brainware* yang merupakan orang yang menggunakan komputer itu sendiri. Perkembangan teknologi komputer tidak hanya sampai di situ saja. Saat ini, komputer juga lebih praktis untuk dibawa kemana-mana karena ukurannya yang lebih kecil. Komputer jenis ini disebut sebagai komputer *mobile*. Komputer *mobile* memiliki kemampuan yang hampir sama dengan *Personal Computer*. Komputer *mobile* dapat berupa tablet, *smartphone*, dan perangkat lainnya.¹²

Dalam mengoperasikan komputer, maka diperlukan sebuah keterampilan komputer. Dengan keterbatasan penglihatan pada difabel netra tentunya menjadi penghalang untuk dapat mengoperasikan komputer. Namun, dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, kini telah hadir komputer bicara untuk dapat memudahkan difabel netra dalam mengoperasikan komputer. Komputer bicara merupakan komputer yang sudah terpasang program pembaca layar. Program pembaca layar pada komputer bicara akan mengeluarkan suara yang dapat membantu difabel netra

¹² Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi: Sebuah Pengantar* (tp: Wingit Press, 2021), hlm.23.

dalam mengoperasikan komputer dengan petunjuk suara saat mereka menggunakan *keyboard* pada komputer maupun *Laptop* yang digunakan.¹³

Badan Sosial Mardi Wuto merupakan sebuah lembaga yang menyediakan beberapa pelatihan untuk difabel netra yang ingin mempelajari maupun meningkatkan keahliannya. Salah satu pelatihan yang terdapat di Badan Sosial Mardi Wuto adalah kursus komputer. Komputer yang tersedia di Badan Sosial Mardi Wuto merupakan komputer bicara yang bermanfaat untuk difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer.

Difabel netra yang mengikuti kursus komputer di Badan Sosial Mardi Wuto tentunya memiliki sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Timbulnya motivasi pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.¹⁴

Keterbatasan penglihatan pada difabel netra bukan berarti mereka pasrah dengan keadaan. Difabel netra yang mengikuti kursus komputer di Badan Sosial Mardi Wuto merupakan bukti nyata bahwa mereka memiliki motivasi dalam hidupnya. Adapun penelitian sebelumnya yang terkait difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer adalah penelitian dari

¹³ Adi Gunawan, "Pentingnya Mempelajari Komputer Bicara Bagi Tunanetra", <https://adigunawaninstitute.com/pentingnya-mempelajari-komputer-bicara-bagi-tunanetra/>, diakses pada 3 September 2022.

¹⁴ Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", hlm.5.

Edwin Oktaviano. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa, motivasi dari subjek yang mengikuti kursus komputer berdasarkan teori motivasi *self-determination* sampai pada tahapan *intrinsic motivation* karena dalam mengikuti kursus komputer tersebut, subjek melakukannya untuk kesenangan dan kepuasan dalam dirinya serta rela mengeluarkan biaya operasional.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

¹⁵ Edwin Oktavianto, *Motivasi Difabel Netra dalam Meningkatkan Keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Soaial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta memberikan informasi yang terjadi di lapangan mengenai motivasi difabel netra dalam mengikuti kursus komputer di Badan Sosial Mardi Wuto.

b. Secara Praktis

1) Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui jenis motivasi pada difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer khususnya difabel netra yang sedang atau pernah mengikuti kursus komputer di Badan Sosial Mardi Wuto.

2) Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi pembaca serta peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada difabel, terutama difabel netra.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggali informasi dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain untuk menggali informasi, kajian pustaka yang digunakan juga sebagai pembanding serta menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian

sebelumnya. Beberapa kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rini Adika dengan judul *Motivasi Menghafal Al-Quran Remaja Penyandang Tunanetra Di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti melibatkan enam remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat jenis-jenis motivasi yang beragam pada remaja penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran, diantaranya yaitu motivasi intrinsik yang merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri serta motivasi ekstrinsik yang merupakan motivasi yang berasal dari luar diri. Remaja tunanetra yang menghafal Al-Quran memiliki motivasi yang berbeda-beda. Dari enam remaja tunanetra yang menghafal Al-Quran, empat remaja tunanetra termotivasi untuk menghafal Al-Quran karena melihat orang lain, motivasi ini termasuk dalam motivasi ekstrinsik dan dua diantaranya memiliki termotivasi karena keinginan dalam dirinya untuk bisa menjadi *hafidz* dan *hafidzah*, hal ini merupakan bagian dari motivasi intrinsik.¹⁶ Persamaan pada penelitian ini adalah mengenai jenis-jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Perbedaan pada penelitian ini adalah jika penelitian diatas meneliti jenis motivasi tunanetra dalam menghafal Al-

¹⁶ Rini Andika, *Motivasi Menghafal Al-Quran Remaja Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu*, Skripsi (Bengkulu: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Quran, maka penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eko Perianto dengan judul *Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Tuna Netra)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik dalam memilih informan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih subjek berdasarkan ciri atau syarat-syarat yang sesuai dengan subjek yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa tuna netra pada program studi bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa minat belajar subjek dipengaruhi diri sendiri dan orang lain. Subjek tidak ingin dikasihani terhadap kekurangan yang dimilikinya dan ingin menunjukkan bahwa dirinya bisa walaupun memiliki keterbatasan. Motivasi belajar yang dimiliki oleh subjek dapat terlihat saat subjek mengikuti perkuliahan dengan baik. Begitu juga ketika subjek di semester awal memiliki nilai yang kurang baik subjek berusaha untuk memperbaikinya di semester depannya.¹⁷ Pada penelitian diatas membahas tentang motivasi belajar mahasiswa tunanetra atau difabel netra, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini mengarah pada jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cokorda Istri Ratna Prapti Mahadewi Sukawati dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani dengan judul

¹⁷ Eko Perianto, "Minat Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Tuna Netra)," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2016).

Motivasi Berprestasi Remaja Tunanetra Perolehan Di Yayasan Pendidikan Dria Raba Denpasar. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang remaja yang mengalami tunanetra perolehan dan memiliki prestasi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada kedua subjek, yaitu adanya dukungan sosial, reaksi emosi, harapan dan makna kesuksesan.¹⁸ Sedangkan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik difabel netra dalam mengikuti kursus komputer.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Apriliana dengan judul *Pemanfaatan Komputer Bicara Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Tunanetra di Yayasan Mitra Netra.* Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pentingnya informasi untuk memenuhi kebutuhan bagi difabel netra diantaranya adalah untuk menunjang pendidikan dan pekerjaan. Selain itu, pemanfaatan komputer juga digunakan untuk mencari hiburan. Komputer yang digunakan merupakan komputer bicara, yang di dalamnya sudah tersedia *software* pembaca layar seperti *JAWS* dan *NVDA*. Untuk dapat memanfaatkan komputer bicara, difabel netra perlu menguasai beberapa tahapan, diantaranya adalah mampu mengetik 10 jari, menghafal letak *keyboard*, mengerti kurikulum pembelajaran *Microsoft Word*, dan

¹⁸ Cokorda Istri Ratna Prapti Mahadewi Sukawati dan I. Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, "Motivasi Berprestasi Remaja Tunanetra Perolehan Di Yayasan Pendidikan Dria Raba Denpasar", *Jurnal Psikologi Udayana*, vol. 5: 2, (2018).

pembelajaran internet.¹⁹ Perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus penelitian yaitu mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik difabel netra dalam mengikuti kursus komputer, sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada pemanfaatan komputer bicara dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian mengenai motivasi difabel netra dalam mengikuti kursus komputer di Badan Sosial Mardi Wuto, sehingga hal ini menjadi layak dan menarik untuk diteliti.

F. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motive*" atau "*to move*" yang memiliki arti sebuah dorongan. Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif berkaitan dengan faktor internal maupun eksternal. Motivasi merupakan hal yang mempengaruhi motif tersebut.

Motivasi merupakan gejala psikologis berupa dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sebuah usaha yang dapat menggerakkan seseorang atau kelompok tertentu untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu maupun mendapatkan

¹⁹ Nuraini Apriliana, "Pemanfaatan Komputer Bicara Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Tunanetra Di Yayasan Mitra Netra" (UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

kepuasan juga dapat dikatakan sebagai motivasi.²⁰ Menurut Hamzah, motivasi adalah sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²¹

Menurut Hamalik, dalam bukunya Pupu, motivasi mengacu pada semua gejala yang terlibat dalam merangsang perilaku menuju tujuan tertentu, tanpa ada gerakan sebelumnya ke arah itu. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengarahkan serta mempertahankan perilaku hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²²

Menurut Amabile dalam bukunya Feri, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang dapat membuat seseorang ingin melakukan sesuatu. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri yang merupakan motivasi internal atau berasal dari luar diri yang merupakan motivasi eksternal.²³ Motivasi internal dan motivasi eksternal yang dimaksud lebih dikenal sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

b. Jenis-Jenis Motivasi

²⁰ *Ibid.*, hlm. 2-3.

²¹ B Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).hlm.3.

²² Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018). hlm.139

²³ Feri Noperman, *INOVASI PEMBELAJARAN: Dari Ide Kreatif Di Kepala Sampai Praktik Inovatif Di Kelas* (Yogyakarta: Laksbang Pustaka, 2022).

Menurut Hamzah, timbulnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²⁴ Penjelasan lebih lanjut mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Hamzah, timbulnya motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena motivasi tersebut sudah ada pada diri individu sesuai dengan kebutuhannya.²⁵ Sebagai contoh seorang siswa ingin belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan atau suatu keterampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif, bukan karena ingin dipuji. Maka siswa tersebut memang benar-benar ingin mengetahui atau mempelajari sesuatu.²⁶ Kemudian indikator motivasi intrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita.

²⁴ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm.4.

²⁵ *Ibid.*, hlm.4.

²⁶ Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", hlm.4.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Hamzah, timbulnya motivasi ekstrinsik yaitu karena adanya rangsangan dari luar individu.²⁷ Sebagai contoh seorang siswa ingin belajar karena besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapatkan yang nilai baik, sehingga akan mendapatkan pujian oleh temannya. Tujuan belajar siswa tersebut bukan karena ingin mengetahui sesuatu yang akan dipelajarinya, melainkan untuk mendapatkan pujian.²⁸ Contoh lain mengenai motivasi ekstrinsik dapat ditemui di dalam dunia kerja, misalnya seorang pegawai yang rajin bekerja dikarenakan ingin mendapat penghargaan oleh atasannya. Penghargaan tersebut dapat dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik juga dapat berupa tuntutan kerja, target yang harus tercapai dalam sebuah organisasi, pengakuan dari orang lain, dan sebagainya.²⁹

Adapun Indikator motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya penghargaan dalam belajar
- b) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- d) Hubungan guru dengan siswa
- e) Hubungan siswa dengan siswa.

²⁷ *Ibid.*, Uno, hlm.4.

²⁸ Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", hlm.5.

²⁹ Noperman, *Inovasi Pembelajaran dari Ide Kreatif di Kepala Sampai Praktik Inovatif di Kelas*, hlm.41-42.

Pada penelitian ini, motivasi ekstrinsik berupa lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari orang tua bukan menjadi faktor yang mendorong peserta kursus komputer di Badan Sosial Mardi Wuto untuk meningkatkan keterampilan komputer.

2. Difabel Netra

a. Definisi Difabel Netra

Difabel merupakan penggunaan kata yang lebih halus untuk menyebut kondisi seseorang yang menyandang disabilitas. Difabel mengacu kepada keterbatasan peran penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitas.³⁰

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

“Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.³¹

Penyandang disabilitas menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 4 ayat (1), ragam penyandang disabilitas meliputi:

- 1) Penyandang Disabilitas fisik
- 2) Penyandang Disabilitas intelektual

³⁰ Bella, “Mengenal Perbedaan Disabilitas dan Difabel”, <https://www.alodokter.com/mengenal-perbedaan-disabilitas-dan-difabel>, diakses tanggal 17 Agustus 2022.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2016, tentang Penyandang Disabilitas, pasal 1 ayat (1).

- 3) Penyandang Disabilitas mental dan/atau
- 4) Penyandang Disabilitas sensorik.³²

Seseorang yang mengalami keterbatasan pada penglihatannya dapat disebut sebagai difabel netra karena tidak dapat membaca tulisan pada layar komputer, namun juga dapat disebut difabel netra karena dapat mengetahui tulisan pada layar komputer dengan bantuan komputer bicara. Penyandang disabilitas netra dan tunanetra memiliki makna yang serupa untuk menggambarkan keadaan seseorang yang mengalami kerusakan atau keterbatasan pada indra penglihatan, namun difabel netra merupakan istilah yang lebih halus untuk digunakan.

Difabel netra merupakan kondisi seseorang yang indra penglihatannya tidak berfungsi dengan baik dikarenakan oleh gangguan atau kerusakan pada indra penglihatannya. Difabel netra memiliki keterbatasan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan penglihatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Sutjihati Somantri dalam jurnal Rahmah, beberapa kondisi yang akan dialami oleh difabel netra adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya ketajaman pada penglihatan dibandingkan dengan orang yang berpenglihatan normal.
- 2) Terdapat cairan tertentu yang pada lensa mata yang menyebabkan keburaman pada lensa mata.

³² Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2016, tentang Penyandang Disabilitas, pasal 4 ayat (1).

- 3) Posisi mata yang sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
- 4) Rusaknya susunan syaraf otak yang terhubung dengan indra penglihatan.

b. Klasifikasi Difabel Netra

Difabel netra dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan kemampuan penglihatannya:

- 1) Buta total, jika sama sekali tidak mampu menerima rangsangan cahaya dari luar. (visusnya = 0).
- 2) *Low Vision*, jika masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar dengan ketajaman lebih dari 6/21 atau masih mampu membaca *headline* pada surat kabar.³³

c. Penyebab Seseorang Mengalami Kondisi Difabel Netra

Penyebab seseorang mengalami kondisi difabel netra terbagi menjadi dua, yaitu *pre-natal* (sebelum kelahiran) dan *post-natal* (setelah kelahiran). Beberapa faktor seseorang mengalami kondisi difabel netra pada masa *pre-natal* sangat erat dengan faktor keturunan serta pertumbuhan sejak dalam kandungan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keturunan difabel netra yang disebabkan oleh faktor keturunan dapat terjadi dari hasil perkawinan sedarah, sesama difabel netra atau dari orang tua yang mengalami kondisi difabel netra. Penyebab kondisi seseorang menjadi difabel netra akibat faktor

³³ Rahmah, "Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra", hlm.5.

keturunan antara lain *Retinitis Pigmentosa*, yaitu penyakit pada retina yang umumnya diturunkan secara genetik. Penyakit ini secara perlahan memperburuk retina. Gejala utama yang timbul pada umumnya yaitu kesulitan untuk melihat di malam hari, diikuti dengan hilangnya penglihatan perifer (penglihatan yang mampu mengenali situasi di sekeliling).

2) Pertumbuhan anak difabel netra sejak dalam kandungan disebabkan karena proses pertumbuhan dalam kandungan:

- a) Gangguan pada saat ibu hamil.
- b) Penyakit *TBC* yang berakibat merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan.

c) Infeksi yang dialami oleh ibu hamil yang menderita *rubella* atau cacar air sehingga menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung, serta sistem susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang dalam kandungannya.

d) Infeksi karena *toxoplasmosis*, *trachoma* dan tumor yang terjadi pada otak yang berhubungan dengan indera penglihatan atau pada bola mata itu sendiri.

e) Kekurangan vitamin tertentu yang mengakibatkan gangguan atau bahkan hilangnya fungsi penglihatan.

Sedangkan faktor seseorang mengalami kondisi difabel netra yang terjadi pada masa *post-natal* dapat terjadi sejak bayi maupun setelah bayi tersebut dilahirkan adalah sebagai berikut:

- 1) Benturan alat-alat medis pada saat persalinan yang mengakibatkan kerusakan pada mata atau saraf mata.
- 2) Seorang ibu yang menderita penyakit *gonorrhoe* pada saat persalinan sehingga *baktil gonorrhoe* menular pada bayi. Pada akhirnya, setelah bayi lahir mengalami sakit sehingga berakibat hilangnya daya penglihatan.
- 3) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan seseorang mengalami kondisi difabel netra, misalnya:
 - a) *Xerophthalmia*, yaitu penyakit mata karena kekurangan vitamin A.
 - b) *Trachoma*, yaitu penyakit mata karena virus *chilimidezoon trachomanis*.
 - c) *Catarac*, yaitu penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata menjadi keruh, akibatnya terlihat dari luar mata menjadi putih.
 - d) *Glaucoma*, yaitu penyakit mata karena bertambahnya cairan dalam bola mata, sehingga tekanan pada bola mata meningkat.
 - e) *Diabetik Retinopathy*, yaitu gangguan pada retina yang disebabkan karena diabetis. Retina penuh dengan

pembuluh-pembuluh darah dan dapat dipengaruhi oleh kerusakan sistem sirkulasi hingga merusak penglihatan.

f) *Macular Degeneration*, yaitu memburuknya daerah tengah dari retina secara berangsur. Kondisi ini masih tergolong lebih baik dari kondisi lainnya karena anak dengan retina degenerasi masih memiliki penglihatan perifer akan tetapi kehilangan kemampuan untuk melihat objek secara jelas di bagian tengah bidang penglihatan.

g) *Retinopathy of prematurity*. Pada umumnya, anak yang mengalami hal ini disebabkan oleh kelahiran yang terlalu prematur. Bayi yang dilahirkan secara prematur biasanya ditempatkan di inkubator dengan kadar oksigen yang tinggi, sehingga pada saat bayi dikeluarkan dari inkubator, terjadi perubahan kadar oksigen yang dapat menyebabkan pertumbuhan pembuluh darah menjadi tidak normal serta meninggalkan semacam bekas luka pada jaringan mata.

Peristiwa ini sering menimbulkan kerusakan pada selaput jala (retina) dan dapat berakibat mengalami kondisi difabel netra dengan kategori buta total.³⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, baik disabilitas netra maupun tunanetra merupakan kondisi

³⁴ Iwan Kurniawan, "Implementasi Pend Bagi Siswa Tuna Netra," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 04 (2015): 1044–1060, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/77/0.vol.4> (Juli, 2015), hlm.1049-1050.

seseorang yang mengalami keterbatasan atau kerusakan pada indra penglihatannya sehingga mengalami hambatan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan indra penglihatan. Namun, difabel netra adalah istilah yang lebih halus untuk menggambarkan keadaan seseorang yang memiliki keterbatasan pada indra penglihatannya. Klasifikasi pada difabel netra dibagi menjadi dua, yaitu buta total dan *low vision*. Sedangkan penyebab keterbatasan penglihatan pada difabel netra dibagi menjadi dua, yaitu dari segi *pre-natal* dan *post-natal*.

3. Keterampilan Komputer

a. Pengertian Keterampilan Komputer

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf dan sebagainya. Meningkatkan juga memiliki arti memperhebat.³⁵ Sedangkan keterampilan atau *skill* komputer adalah kemampuan seseorang dalam menguasai perangkat komputer dalam menyelesaikan pekerjaannya.³⁶ Salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan komputer yaitu dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau kursus.

Kursus merupakan suatu lembaga pelatihan dari pendidikan non formal yang metode pembelajarannya berlangsung seperti

³⁵ <https://kbbi.web.id/tingkat> , diakses pada 17 September 2022.

³⁶ Khoirul Anam dan Hadi Jauhari, *Keyboarding Skill Cara Praktis Terampil Mengetik 10 Jari*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm.1.

kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Perbedaannya kursus dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya yakni kursus berfokus untuk mempelajari suatu keterampilan dengan waktu yang relatif lebih singkat. Pelatihan merupakan kegiatan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, serta informasi yang dapat merubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik.³⁷

Kursus merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal, sebagaimana yang dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3) sebagai berikut:

*“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”*³⁸

Diperjelas lagi dalam Undang-Undang Republik Indonesia

No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (4) sebagai berikut:

*“Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”*³⁹

³⁷ Novi Widiastuti, “Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Menjahit Dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Padalarang,” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 2 (2018): 30–35.

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (3).

³⁹ *Ibid.*, ayat (4).

Kursus atau pelatihan merupakan pendidikan non formal yang dapat diikuti oleh masyarakat yang ingin menambah pengetahuan, mempelajari keterampilan dan hal bermanfaat lainnya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (5) sebagai berikut:

*“Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.*⁴⁰

Komputer merupakan sebuah rangkaian mesin elektronik yang terdiri dari jutaan komponen yang saling bekerja sama serta membentuk sebuah sistem yang bekerja secara terstruktur. Sistem tersebut digunakan untuk melaksanakan pekerjaan secara otomatis berdasarkan dari instruksi yang diberikan. Komponen pada komputer terdiri dari *hardware*, *software* dan *brainware*. *Hardware* merupakan perangkat keras pada komputer berupa bentuk fisik yang dapat dipegang, dilihat dan dipindahkan. Sedangkan *software* merupakan perangkat lunak pada komputer berupa kumpulan instruksi yang dapat melaksanakan pekerjaan secara otomatis dengan cara mengolah atau memproses kumpulan instruksi yang diberikan. *Hardware* dan *software* merupakan komponen pada komputer. Tujuan diciptakan *hardware* dan *software* adalah untuk kepentingan

⁴⁰ *Ibid.*, ayat (5).

manusia. Meskipun terdapat *hardware* dan *software*, namun komputer tidak dapat beroperasi sendiri tanpa ada manusia yang mengoperasikannya. Dalam hal ini, manusia disebut sebagai *brainware*.⁴¹

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan komputer yaitu memperhebat kemampuan dalam menguasai perangkat komputer. Salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan komputer yaitu dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau kursus. Kursus merupakan suatu pendidikan non formal bagi seseorang yang ingin menambah bekal pengetahuan, keterampilan, mengembangkan profesi serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Komputer dapat berupa *personal computer* dan *laptop*.

b. Komputer Bicara

Menurut Adi Gunawan, komputer bicara merupakan seperangkat komputer baik *personal computer* maupun *laptop* yang dilengkapi dengan program pembaca layar. Program pembaca layar pada komputer bicara akan mengeluarkan suara yang dapat membantu tunanetra dalam mengoperasikan komputer dengan petunjuk suara saat mereka menggunakan *keyboard* pada komputer maupun *laptop* yang digunakan.⁴² Pada dasarnya, difabel netra juga dapat mengoperasikan komputer sama seperti orang pada umumnya,

⁴¹ Yahfizham, *Dasar-Dasar Komputer* (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm.13-14.

⁴² Gunawan, "Pentingnya Mempelajari Komputer Bicara Bagi Tunanetra".

namun difabel netra menggunakan komputer bicara yang dapat membantunya dalam mengoperasikan komputer. Jika orang pada umumnya menggunakan indra penglihatannya dalam menggunakan komputer, difabel netra dapat menggunakan indra pendengarannya.

Program pembaca layar yang paling populer dan umum digunakan adalah *Job Access With Speech (JAWS)*. *JAWS* dikembangkan oleh *Freedom Scientific* untuk pengguna komputer yang mengalami keterbatasan pada penglihatan atau difabel netra. *JAWS* menyediakan *output* berupa suara dan *Braille* bagi penggunanya untuk menjelajahi internet, menulis dokumen seperti *Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft PowerPoint* membaca *email* dan lain-lain.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komputer bicara merupakan seperangkat komputer baik berupa *personal computer* maupun *laptop* yang telah dilengkapi dengan program pembaca layar. Dengan program pembaca layar seperti *JAWS*, maka seorang difabel netra dapat mengoperasikan komputer yang bermanfaat untuk menjelajahi internet, menulis dokumen, membaca *email*, dan hal bermanfaat lainnya.

4. Meningkatkan Keterampilan Komputer Dalam Islam

Kursus merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan komputer. Meningkatkan keterampilan komputer dengan

⁴³ <https://support.freedomscientific.com/JAWSHQ/JAWSHeadquarters01>, diakses pada 3 September 2022.

mengikuti kursus komputer berarti turut mempelajari keterampilan komputer yang bermanfaat untuk mengembangkan diri, profesi, serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Meningkatkan keterampilan komputer dengan mengikuti kursus komputer merupakan bentuk usaha seseorang dalam belajar sesuatu. Dalam islam terdapat ayat Al-Quran serta hadits tentang belajar atau menuntut ilmu. Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah berfirman yang artinya:

“.... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.⁴⁴

Firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Mujadalah ini berlaku untuk umum. Allah akan meninggikan derajat bagi orang beriman dan berilmu baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁵ Islam sangat menganjurkan seseorang untuk belajar atau menuntut ilmu. Seseorang yang ingin belajar sangatlah mulia di hadapan Allah.

Keutamaan belajar juga dapat ditemukan dalam hadits beberapa hadits. Rasulullah SAW bersabda *“Barang siapa keluar dalam rangka thalabul ilmi (mencari ilmu), maka dia berada dalam sabilillah hingga kembali”*. (H.R Tarmidzi, hasan).

Ditemukan juga dalam riwayat lain, Rasulullah bersabda *“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan*

⁴⁴ Al-Quran, 58: 11. Terjemahan ayat al-Quran pada kutipan ini diambil dari Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/58>.

⁴⁵ Betti Megawati et al., *Konsep Pendidikan Islam Menurut Alquran Al-Qur'an* (Tasikmalaya: PRCI, 2022).

baginya jalan menuju surga". (H.R Muslim).⁴⁶ Seseorang yang beriman tentunya akan mengikuti ajaran islam. Selain mulia di hadapan Allah, orang yang berilmu juga dimudahkan jalannya menuju surga. Dengan belajar atau menuntut ilmu, maka seseorang akan bertambah pengetahuannya. Dengan pengetahuannya, maka seseorang akan bermanfaat bagi orang lain. Seseorang yang bermanfaat bagi orang lain merupakan suatu kebaikan dalam islam. Hal ini terdapat dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda "*Sebaik-baiknya manusia adalah bermanfaat bagi manusia*" (H.R Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni, dihasankan oleh al-Albani di dalam Shaihul Jami' no:3289).⁴⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap objek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antar kegiatan dan kualitas. Penelitian deskriptif menampilkan hasil data apa adanya tanpa manipulasi data. Tujuan metode penelitian deskriptif adalah

⁴⁶ Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam* (Jember: LPPM IKIP PGRI, n.d.).

⁴⁷ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021). hlm.179.

untuk membuat gambaran yang dilakukan secara sistematis dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan.⁴⁹ Pemilihan subjek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bersedia menjadi subjek penelitian.

Dari 12 peserta kursus komputer di Badan Sosial Mardi Wuto, yang bersedia untuk diwawancarai sebagai subjek penelitian yaitu sebanyak 3 orang. Ketiga subjek tersebut memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda yaitu, AA sebagai pekerja, AP sebagai pekerja paruh waktu dan H sebagai pelajar.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah jenis motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto.

⁴⁸ Fitria Widiyani Roosinda dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm.40.

⁴⁹ M. Sari dkk, *Metodologi Penelitian* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.104.

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun selama proses wawancara berlangsung.⁵⁰ Wawancara yang akan dilaksanakan yaitu wawancara dengan seorang difabel netra yang sedang atau pernah mengikuti kursus komputer di Badan Sosial Mardi Wuto. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian yang akan dilaksanakan yaitu data mengenai jenis-jenis motivasi yang dimiliki oleh difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data langsung dari lapangan. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan serta keseluruhan interaksi. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Observasi berarti

⁵⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio, 2016), hlm.23.

peneliti bersama partisipan, hal ini akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.⁵¹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan serta menguji kebenaran dari data yang diperoleh dari hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pelengkap data serta memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasi data yang terkait dengan jenis motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer berupa gambar untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁵³

5. Teknik Analisis Data

⁵¹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.112.

⁵² M. Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.59.

⁵³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018), hlm.121.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan fokus dalam penelitian. Tujuan reduksi data yaitu untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sesuai dengan aspek-aspek penelitian.⁵⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

⁵⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*, hlm.66-68.

sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan dapat berupa interaktif maupun teoritis.⁵⁵



⁵⁵ M. A. Zakariah, V. Afriani, dan K. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R N D)* (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), hlm.57.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian di bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 2 jenis motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi difabel netra di Badan Sosial Mardi Wuto merupakan usaha untuk mencapai sesuatu hal yang berkaitan dengan status maupun keinginan di masa mendatang. Motivasi mereka untuk meningkatkan keterampilan komputer berbeda-beda.

Motivasi intrinsik yang ditemukan pada diri AA yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, dan adanya harapan dan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang ditemukan pada diri AA yaitu adanya motivasi kerja dan hubungan siswa dengan siswa. Motivasi yang paling dominan pada diri AA sebagai mahasiswa tingkat akhir dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto yaitu motivasi intrinsik berupa harapan dan cita-cita. AA mengikuti kursus komputer di Badan sosial Mardi Wuto untuk mempersiapkan diri di masa depannya.

Motivasi intrinsik yang ditemukan pada diri AP yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, dan harapan dan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang ditemukan pada diri AP yaitu adanya motivasi kerja dan hubungan siswa dengan siswa. Motivasi yang

paling dominan pada diri AP sebagai mahasiswa tingkat awal kala itu dalam meningkatkan keterampilan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto yaitu motivasi intrinsik berupa dorongan dan kebutuhan belajar. AP termotivasi untuk meningkatkan keterampilan komputer agar dapat mengerjakan tugas-tugas kuliah secara mandiri sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.

Motivasi intrinsik yang ditemukan pada diri H yaitu dorongan dan kebutuhan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik pada diri H yaitu hubungan siswa dengan guru. Motivasi H sebagai pelajar dalam meningkatkan keterampilan komputer lebih cenderung pada motivasi ekstrinsik berupa hubungan guru dengan siswa. H mendapat tawaran dari guru di sekolah nya untuk mengikuti kursus komputer kemudian H tertarik untuk ikut kursus. H juga merasa bahwa cara mengajar guru komputer di Badan Sosial Mardi Wuto menyenangkan sehingga hal tersebut menjadi sebuah motivasi pada diri H.

B. Saran

1. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya menjadikan penelitian ini menjadi salah satu acuan serta referensi pada penelitian yang hendak dilakukan. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Dengan demikian kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat menemukan hal baru yang belum ditemukan pada penelitian ini.

2. Difabel Netra

Untuk difabel netra, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah motivasi khususnya untuk meningkatkan keterampilan komputer, mengikuti perkembangan jaman, beradaptasi dengan teknologi, menjadi lebih mandiri, bermanfaat bagi masyarakat, serta menjadi pribadi yang percaya diri.

3. Badan Sosial Mardi Wuto

Untuk Badan Sosial Mardi Wuto peneliti berharap untuk dapat terus menjaga kualitas pada segi pelayanan, kegiatan yang tersedia, menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat memotivasi difabel netra agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan yang tersedia.



DAFTAR PUSTAKA

- Airindya, Bella. "Mengenal Perbedaan Disabilitas Dan Difabel." Last modified 2022. <https://www.alodokter.com/mengenal-perbedaan-disabilitas-dan-difabel>.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Anam, Khoirul, and Hadi Jauhari. *Keyboarding Skill Cara Praktis Terampil Mengetik 10 Jari*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Andika, Rini. "MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN REMAJA PENYANDANG TUNANETRA DI PANTI SOSIAL BINA NETRA AMAL MULIA KOTA BENGKULU." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Apriliana, Nuraini. "Pemanfaatan Komputer Bicara Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Tunanetra Di Yayasan Mitra Netra." UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Dahlan, Mukhtar Zaini. *Pendidikan Agama Islam*. Jember: LPPM IKIP PGRI, n.d.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio, 2016.
- Hamzah, B Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kurniawan, Iwan. "Implementasi Pend Bagi Siswa Tuna Netra." *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 04 (2015): 1044–1060. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/77/0>.
- Maftuhin, Arif. "Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas." *INKLUSI* 3, no. 2 (August 8, 2016).
- Mardawani, M. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Megawati, Betti, Saiful Ahyar, Zainal Abidin, Kenny Augusto Arie Wibowo, Fauzi Ahmad Syawaluddin, Muhammad Sanusi, Maisaroh Ritonga, Aswan Daulay, and Syahrul Budiman. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Alquran Al-Qur'an*. Tasikmalaya: PRCI, 2022.
- Noperman, Feri. *INOVASI PEMBELAJARAN: Dari Ide Kreatif Di Kepala Sampai Praktik Inovatif Di Kelas*. Yogyakarta: Laksbang Pustaka, 2022.
- Oktavianto, Edwin. "Motivasi Difabel Netra Dalam Meningkatkan Keterampilan Di Badan Sosial Mardiwuto Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Perianto, Eko. "Minat Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Tuna Netra)." *G-Couns: Jurnal*

- Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2016).
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–14.
- Rahmah, Rahmah. "Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra." *Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2019): 1–16.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Roosinda, Fitria Widiyani, N. S. Lestari, A. G. S. Utama, H. U. Anisah, and M. I Siahaan, A. L. S. Islamiati, S. H. D., ... & Fasa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Sari, M., T. Siswati, A. A. Suparto, I. F. Ambarsari, N. Azizah, W. Safitri, and N. Hasanah. *Metodologi Penelitian*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Sariningtyas, Eka Rosita Widya, and Sulistiyani. "Analisis Karakteristik Individu Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PDAM Tirta Mulia Kabupaten Pemalang)." *Serat Acitya: Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* 5, no. 1 (2016): 55–72.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sukawati, Cokorda Istri Ratna Prapti Mahadewi, and I. Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani. "Motivasi Berprestasi Remaja Tunanetra Perolehan Di Yayasan Pendidikan Dria Raba Denpasar." *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 403–417.
- Widiastuti, Novi. "Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Menjahit Dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Padalarang." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 2 (2018): 30–35.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018.
- Winarno, Wing Wahyu. *Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi: Sebuah Pengantar*. Wingit Press, 2021.
- Yahfizham. *Dasar-Dasar Komputer*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Zakariah, M. A., V. Afriani, and K. M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.